

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, terdapat 13 spesies tumbuhan obat yang berasal dari delapan familia yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum oleh warga Desa Ngadas, *Alpinia galanga* (Laos), *Bambusa bambos* (Bambu), *Boesenbergia rotunda* (Temu kunci), *Brassica rapa* (Sawi Jembel), *Capsicum pubescen* (Lombok Terong), *Cocos nucifera* (Kelapa), *Curcuma domestica* (Kunyit), *Ipomoea paniculata* (Tirem), *Kaempferia galanga* (Kencur), *Solanum nigrum* (Ranti), *Piper betle* (Sirih), *Tamarindus indica* (Asam Jawa), dan *Zingiber officinale* (Jahe). Tumbuhan obat yang digunakan selama kehamilan sampai periode postpartum paling banyak berasal dari familia Zingiberaceae (38,4%). Kategori waktu pemakaian tumbuhan paling banyak adalah selama periode postpartum (84,6%).

Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan antara lain, daun, rimpang, batang, buah dan pucuk. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dan rimpang (38,46%). Habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan antara lain, herba, liana, perdu dan pohon. Habitus herba merupakan habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan dengan persentase 69,2%. Tumbuhan obat diperoleh dari berbagai sumber seperti pasar, tumbuh liar dan ladang (kultivasi). Tumbuhan obat paling banyak diperoleh dari pasar (69,2%).

Terdapat 5 cara pengolahan tumbuhan obat antara lain, direbus, diparut, dibakar, dipotong dan konsumsi langsung. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling sering digunakan adalah pengolahan cengan cara perebusan.

Nilai Guna tumbuhan obat terbesar adalah Kencur (*Kaempferia galanga*), yaitu 2. Hal ini menunjukkan bahwa Kencur memiliki banyak manfaat dan tingkat pengetahuan bersama dari responden terhadap manfaat Kencur cukup tinggi.



**B. Saran**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kandungan bahan aktif pada tumbuhan Sawi Jembel (*Brassica rappa*) yang masih asing dalam penggunaannya selama kehamilan sampai periode postpartum sehingga penggunaan tumbuhan obat ini tidak hanya didasarkan pada kepercayaan dan tradisi saja. Perlu dilakukan penelitian serupa pada berbagai masyarakat adat/suku yang ada di Indonesia untuk keperluan inventarisasi tumbuhan obat dan rujukan bagi dunia medis modern.